

URGENSI PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN DALAM ISLAM

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

AZIZAH
NIM. 232308111

ASD. BUKU INI :	Penulis
PENERBIT :	
TGL. PENERBITAN :	Juli 2011
NO. KLASIFIKASI :	2X7-36/A21-4
NO. INDEK :	118370

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2011**



Perpustakaan IAIN Pekalongan

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azizah

NIM : 2323 08 111

Jurusan : Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

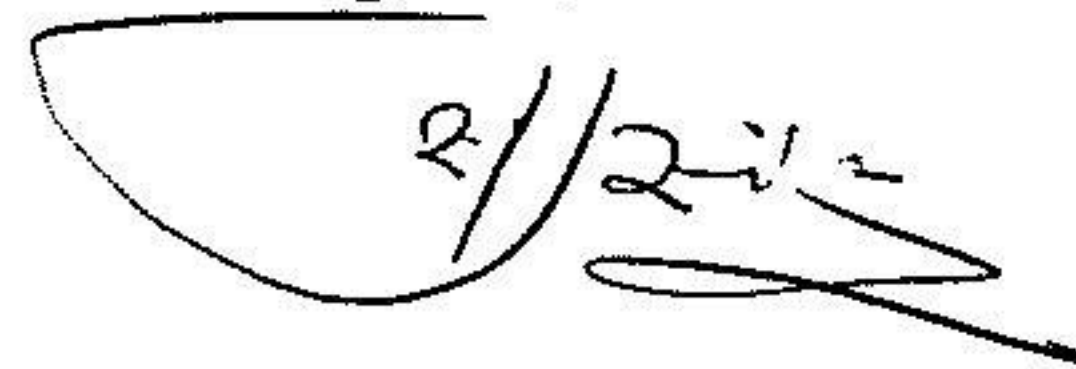
Angkatan : 2008

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah atau skripsi yang berjudul “URGENSI PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN DALAM ISLAM” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali pada kutipan yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2010

Yang menyatakan



AZIZAH
NIM. 232 308 111

Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M
Binagriya Indah Blok B.V No. 471
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) Ekslembar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Azizah

Pekalongan, Oktober 2010

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara :

Nama : AZIZAH

NIM : 2323 08 111

**Judul : URGENSI PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN DALAM
ISLAM**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M
NIP. 1953 0727 1979 03 2001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt.

Skripsi ini Ku persembahkan untuk:

Suami saya tercinta, yang telah menemani dan memberikan motivasi serta do'a kepada saya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Anak-anak saya tersayang, yang saya cintai dan saya banggakan.

Semoga cita-cita kalian semua dapat tercapai, karena bagaimanapun kebahagiaan kalian adalah kebahagiaan Ayah dan Ibu.

Terima kasih atas do'a dan motivasi kalian kepada Ibu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semua teman-teman saya.

Baik rekan guru maupun sesama mahasiswa Jurusan Tarbiyah khususnya angkatan 2008 di kampus STAIN Pekalongan, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas motivasi dari kalian semua.

MOTTO

وَإِذَا النِّسَاءُ نَشَأَتْ فِي أُمِّيَّةٍ رَضَعَ الرِّجَالُ
جَهَالًا وَخُمُولًا

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“Apabila wanita tumbuh dalam kebodohan, maka kaum laki-laki menelan kebodohan dan kelemahan”.

(HR. Bukhari)

ABSTRAK

Azizah. 2323 08 111. Urgensi Pendidikan Bagi Perempuan Dalam Islam. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan, Pembimbing Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M.

Islam mempunyai perhatian yang tinggi terhadap pendidikan pemberdayaan kaum perempuan. Pendidikan bagi perempuan menjadi sangat penting mengingat tugas dan kewajibannya baik sebagai ibu, istri, maupun guru bagi sosialnya. Di samping itu, Islam juga mengakui hak perempuan seluas-luasnya dalam segi pendidikan. Dengan demikian, dalam Islam, ilmu apapun dapat dipelajari oleh perempuan tanpa terkecuali.

Dalam penelitian ini, rumusan masalah diajukan adalah bagaimana konsep Islam tentang pendidikan bagi perempuan? Dan bagaimana urgensi pendidikan bagi perempuan dalam Islam? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep Islam tentang pendidikan bagi perempuan dan untuk mengetahui urgensi pendidikan bagi perempuan dalam Islam. Sedangkan kegunaannya adalah untuk menambah wawasan keilmuan dalam konsep pentingnya pendidikan bagi perempuan dalam Islam secara kritis, guna memperkaya khasanah kepustakaan sebagai literatur akademis, dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) dalam ilmu Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah studi literatur (pustaka) atau *library research*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber datanya yaitu terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara studi pustaka. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan dan penyusunan data, kemudian berusaha menganalisis dan menafsirkan data tersebut.

Hasil dalam penelitian ini yaitu bahwa Islam tidak melarang para perempuan untuk belajar agama dan mencari jalan kemajuan bagi dirinya. Dasar persamaan pendidikan mengantarkan setiap individu mendapatkan pendidikan, sehingga bisa disebut pendidikan kerakyatan. Artinya, dalam hal pendidikan, antara anak laki-laki dan perempuan hendaknya harus seimbang. Anak perempuan, sebagaimana anak laki-laki, harus punya hak atau kesempatan untuk sekolah lebih tinggi. Islam mengakui hak perempuan seluas-luasnya dalam segi pendidikan, maka ilmu apapun dapat dan boleh dipelajari perempuan tanpa kecuali. Pentingnya pendidikan bagi perempuan ini didasarkan pada ibu sebagai pusat pendidikan. Sebab, ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Ibu adalah sekolah bagi rakyat tanpa mengenal lelah, ekonomi, waktu, dan dilakukan dengan penuh kasih sayang. Peran ini adalah pendidikan non-formal yang biasa dilakukan perempuan dalam rumah. Didalam keluarga ia menjadi direktur pendidikan bagi anak-anaknya disamping mendampingi suami dan tugas-tugas lainnya. Di masyarakat juga akan menjadi guru bagi sosialnya. Segala perilaku perempuan, baik sebagai ibu, istri, maupun anggota masyarakat akan menjadi literatur bagi anak-anak dan juga masyarakat lain.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepangkuan Rasulullah Saw. beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang telah membawa kita dari jalan yang gelap gulita ke jalan yang terang benderang dengan agama Islam.

Penulisan skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pekalongan.

Dengan terselesaikannya skripsi berjudul “URGENSI PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN DALAM ISLAM” penulis dengan ikhlas menyampaikan terima kasih atas segala bantuan dari segala pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
4. Ibu Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan pembuatan skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Segenap karyawan di lingkungan STAIN Pekalongan.

7. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala amal kebaikan yang penulis terima semoga dapat diterima oleh Allah Swt dan mendapat balasan yang setimpal. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran serta koreksi yang bersifat membangun dari para pembaca dan tim penguji khususnya demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Selanjutnya semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan banyak manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Pekalongan, Oktober 2010

Yang menyatakan,

AZIZAH
NIM. 232308111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II KONSEP TENTANG PENDIDIKAN PEREMPUAN DALAM ISLAM	17
A. Konsep Tentang Pendidikan Perempuan	17
1. Pengertian Pendidikan	17
2. Pengertian Pendidikan Perempuan	18
3. Intellegensi Perempuan	20
B. Konsep Tentang Pendidikan Perempuan Dalam Islam	22
1. Kedudukan Perempuan Islam	22
2. Hak-hak Perempuan Dalam Islam	25
3. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Perempuan Dalam Islam	27
a. Dasar Persamaan Pendidikan	27



b. Dasar Kebebasan	28
c. Dasar Demokrasi	30
d. Dasar Keadilan	33
4. Ilmu-ilmu yang Harus Dipelajari Perempuan Dalam Islam	34

BAB III APLIKASI MATERI PENDIDIKAN PEREMPUAN DALAM ISLAM 42

A. Aplikasi Materi Pendidikan Perempuan di Lingkungan Keluarga	42
B. Aplikasi Materi Pendidikan Perempuan di Lingkungan Sekolah.....	51
C. Aplikasi Materi Pendidikan Perempuan di Lingkungan Masyarakat	54

BAB IV ANALISIS URGENSI PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN DALAM ISLAM 59

A. Analisis Konsep Islam Tentang Pendidikan Bagi Perempuan	59
B. Analisis Tentang Konsep Pendidikan Islam Tentang Pendidikan Bagi Perempuan	61
C. Analisis Tentang Urgensi Pendidikan Bagi Perempuan Dalam Islam	71

BAB V PENUTUP 75

A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama *rahmatan li al-'alamin* (agama yang menebarkan rahmat bagi alam semesta). Salah satu bentuk dari rahmat itu adalah pengakuan Islam terhadap keutuhan kemanusiaan perempuan setara dengan laki-laki.¹ Islam menempatkan perempuan pada posisi yang sama dengan laki-laki. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari tiga hal, yaitu antara lain:²

1. Hakekat Kemanusiaannya. Dalam hal ini Islam memberikan sejumlah hak kepada perempuan dalam rangka peningkatan kualitas kemanusiaannya. Hak tersebut antara lain waris, persaksian, aqiqah, dan lain-lain.
2. Islam mengajarkan bahwa baik perempuan maupun laki-laki mendapat pahala yang sama atas amal saleh yang dikerjakannya. Sebaliknya, laki-laki dan perempuan memperoleh azab yang sama atas pelanggaran yang diperbuatnya.
3. Islam tidak mentolelir adanya perbedaan dan perlakuan tidak adil antar umat manusia.

Dari ketiga masalah itu jelas, bahwa dalam Islam, perempuan memiliki posisi dan martabat yang tinggi. Kedudukan yang tinggi ini sering kali diikuti beberapa argumentasi *naqliyah* oleh para ulama sebagai suatu keniscayaan

¹ Badriyah Fayumi, dkk., *Keadilan dan Kesetaraan Gender (Perspektif Islam)*, (Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama, 2001), h. 41

² Pudjosumedi, *Islam dan Peranan Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Tiang Negara*, (Solo: CV. Aneka, 1996), h. 13

dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang tidak mungkin dibantah oleh siapapun.³

Islam menempatkan posisi dan kedudukan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini pendidikan Islam bertugas untuk mengantarkan nilai persamaan, kemerdekaan, dan kesempatan tersebut agar dapat direalisasikan dalam kehidupan umat manusia.⁴

Dasar persamaan pendidikan mengantarkan setiap individu atau masyarakat mendapatkan pendidikan, sehingga bisa disebut pendidikan kerakyatan. Artinya, dalam hal pendidikan, antara anak laki-laki dan perempuan hendaknya harus seimbang. Anak perempuan, sebagaimana anak laki-laki, harus punya hak atau kesempatan untuk sekolah lebih tinggi.

Oleh karena Islam mengakui hak perempuan seluas-luasnya dalam segi pendidikan, maka ilmu apapun dapat dan boleh dipelajari perempuan tanpa kecuali.⁵ Pentingnya pendidikan bagi perempuan ini sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi Saw.:

وَإِذَا النِّسَاءُ نَشَأَتْ فِي أُمِّيَّةٍ رَضَعَ الرَّجَالُ جَهَالَتهَا وَخُمُولَهَا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Apabila wanita tumbuh dalam kebodohan, maka kaum laki-laki menelan kebodohan dan kelemahan”. (HR. Bukhari)⁶

Pentingnya pendidikan bagi perempuan ini didasarkan pada ibu sebagai pusat pendidikan. Sebab, ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Ibu adalah sekolah bagi rakyat tanpa mengenal lelah, ekonomi, waktu, dan dilakukan dengan penuh kasih sayang. Peran ini adalah

³ Syed Ameer Ali, *Api Islam*, terj. H. B. Jassin, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 375

⁴ M. Roqib, *Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), h. 31

⁵ M. Athiyah al-Abrasyi, *Pendidikan Islam dan Filosofinya*, terj. M. Raqib, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), h. 86

⁶ Abu Abdillah Muhammad Ibnu Ismail, *Shohih Bukhari*, Juz. I, Cet. VII, (Beirut: Dar al-Fikri, 2001), h. 74

pendidikan non-formal yang biasa dilakukan perempuan dalam rumah. Di dalam keluarga ia menjadi direktur pendidikan bagi anak-anaknya disamping mendampingi suami dan tugas-tugas lainnya. Di masyarakat juga akan menjadi guru bagi sosialnya. Segala perilaku perempuan, baik sebagai ibu, istri, maupun anggota masyarakat akan menjadi literatur bagi anak-anak dan juga masyarakat lain.⁷

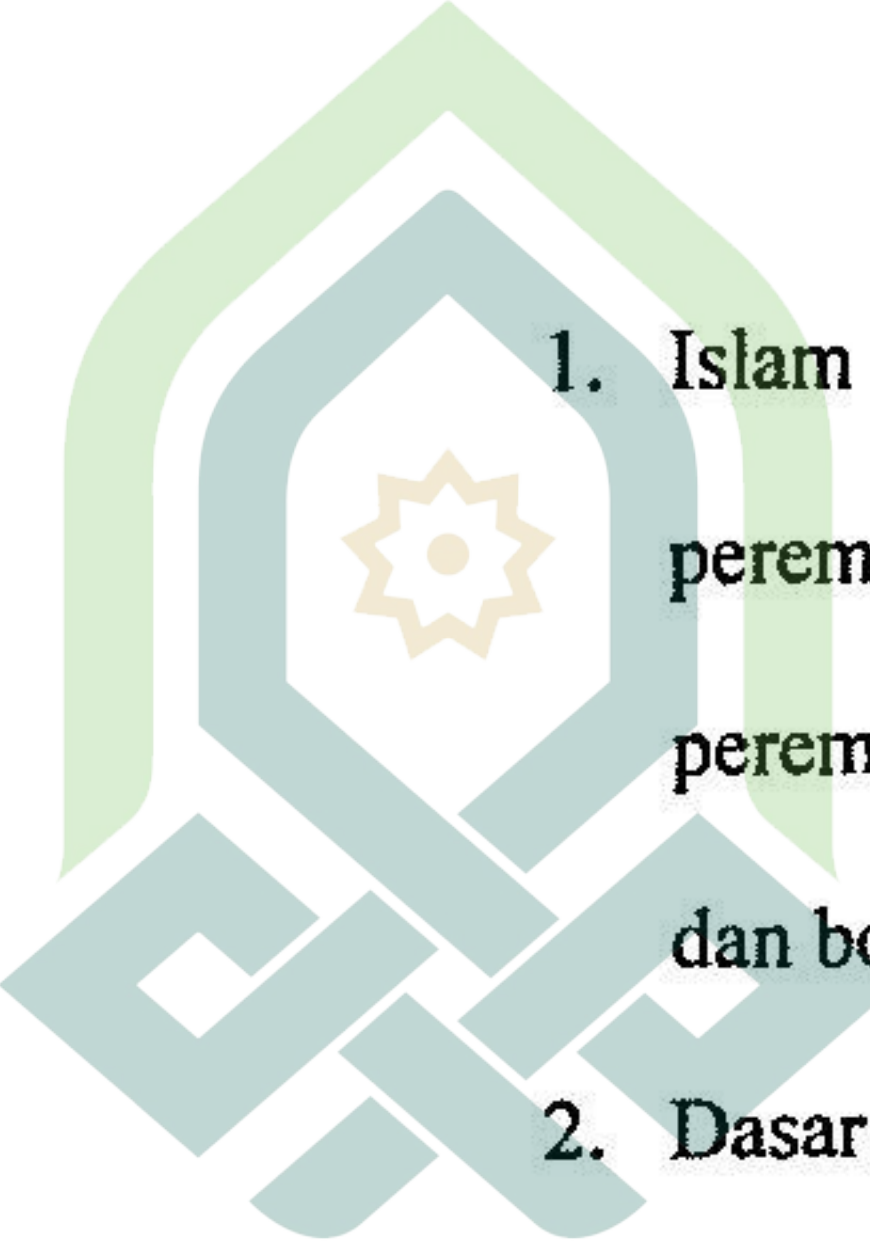
Dengan demikian, pendidikan bagi perempuan menjadi sangat penting mengingat tugas dan kewajibannya baik sebagai ibu, istri, maupun sebagai guru bagi sosialnya. Sebenarnya, apabila kaum perempuan memiliki ilmu dan kemampuan yang tinggi, ia dapat bersikap lebih arif, dewasa, dan terhormat sehingga tidak lepas dari mulut singa ke mulut buaya dalam arti sama-sama negatif sebelum dan sesudah mereka mendapatkan kebebasan dari belenggu kebodohan, tekanan mental, spiritual, dan sosial.⁸

Untuk itu, perempuan dengan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki diharapkan dapat berkiprah lebih proporsional sesuai dengan kewajiban, hak, kapasitas keilmuan, dan ketrampilannya. Manifestasi peran semakin mudah apabila perempuan (Muslimah) dapat menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan perempuan tersebut, maka peneliti berusaha meneliti dengan mengangkat judul “URGENSI PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN DALAM ISLAM” dengan alasan sebagai berikut:

⁷ M. Roqib, *Pendidikan Perempuan...*, h. 50

⁸ M. Mansyur Amin, *Wanita Dalam Percakapan Antara Agama: Aktualisasinya Dalam Pembangunan*, (Yogyakarta: LKPSM NU, 1992), h. 16

- 
1. Islam menempatkan posisi dan kedudukan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam hal menuntut ilmu. Artinya, Islam mengakui hak perempuan seluas-luasnya dalam segi pendidikan, maka ilmu apapun dapat dan boleh dipelajari perempuan tanpa kecuali.
 2. Dasar persamaan pendidikan mengantarkan setiap individu atau rakyat mendapatkan pendidikan. Hal ini berarti bahwa dalam pendidikan, antara anak perempuan dan anak laki-laki harus seimbang.
 3. Pendidikan bagi perempuan menjadi sangat penting mengingat tugas dan kewajibannya baik sebagai ibu, istri, maupun sebagai guru bagi sosialnya. Segala perilaku perempuan, baik sebagai ibu, istri, maupun anggota masyarakat akan menjadi literatur bagi anak-anak dan juga masyarakat lain.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa alasan yang peneliti paparkan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian kepustakaan ini untuk dicari jawabannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Islam tentang pendidikan bagi perempuan ?
2. Bagaimana urgensi pendidikan bagi perempuan dalam Islam ?

Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “Urgensi Pendidikan Bagi Perempuan Dalam Islam”. Dari judul tersebut maka ada variabel yang harus ditegaskan

pengertian atau pembatasan pembahasan dan permasalahannya dengan maksud agar istilah-istilah pada judul tersebut tidak mengandung pemahaman yang kontroversial.

Adapun istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Urgensi

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, urgensi diartikan sebagai pentingnya, perlunya, atau keharusan yang mendesak.⁹

2. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti pembuatan (hal, cara). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.¹⁰

Dalam arti khusus, pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.¹¹ Sedangkan dalam arti luas, pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta ketrampilannya untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik.¹²

⁹ Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mekar, 1997), h. 321

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 1

¹¹ Sikun Pribadi, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: FIP IKIP, 1980), h. 54

¹² Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 57

3. Perempuan

Dalam bahasa Arab, perempuan diterjemahkan dengan *mar'ah* dari akar kata *ra'a* yang berarti melihat, memandang. Dari kata tersebut dapat dipahami secara negatif dan positif. Secara negatif, bahwa perempuan hakekatnya merupakan pandangan laki-laki. Oleh karena itu, ia belum bisa (secara psikologis) melakukan kontak komunikasi sebelum menghadapi cermin (berhias terlebih dahulu). Secara positif, bahwa perempuan merupakan makhluk yang terpancang yang dapat menentukan baik-buruk kondisi moral suatu bangsa. Oleh karenanya, ia menjadi cermin bagi anak-anak bangsa dan sosial masyarakatnya.¹³

Sedangkan dalam *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, perempuan diartikan suatu jenis sebagai lawan dari laki-laki.¹⁴

4. Islam

Islam berasal dari kata *salam*, yang berarti damai, selamat, sejahtera, tunduk, dan berserah diri. Jadi makna yang terkandung didalam Islam adalah kedamaian dan kesejahteraan yang sempurna yang terwujud jika seseorang tunduk kepada Allah Swt.¹⁵

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi diatas adalah membahas mengenai pentingnya suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian perempuan yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta ketrampilannya untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik menurut ajaran Islam.

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pesantren al-Munawwir Krapyak, 1984), h. 951

¹⁴ H.S. Sastrocarito, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Teladan, t.th.), h. 273

¹⁵ Yunasril Ali, *Mamusia Citra Ilahi*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 17

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian dan berdasarkan pengolahan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep Islam tentang pendidikan bagi perempuan.
2. Untuk mengetahui urgensi pendidikan bagi perempuan dalam Islam.

D. Kegunaan Penelitian


Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan keilmuan dalam konsep pentingnya pendidikan bagi perempuan dalam Islam secara kritis sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada sebagai sumbangan pemikiran bagi terwujudnya ilmu pendidikan.
2. Guna memperkaya khasanah kepustakaan sebagai literatur akademis.
3. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) dalam ilmu Tarbiyah STAIN Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam penulisan skripsi ini banyak digunakan referensi untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah, yaitu antara lain:



Dalam buku yang berjudul "*Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*" karya Mohammad Noor Syam, dijelaskan bahwa pendidikan pada hakekatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Istilah mendidik, menunjukkan usaha yang lebih ditujukan pada pengembangan budi pekerti, hati nurani, rasa kesusilaan, ketakwaan, dan lain-lain. Dengan pendidikan, manusia ingin berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai, hati nuraninya, perasaannya, pengetahuannya, dan ketrampilannya.¹⁶


Dalam buku yang berjudul "*Pendidikan Perempuan*" karya M. Roqib, dijelaskan bahwa Islam menempatkan posisi dan kedudukan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Dasar persamaan pendidikan mengantarkan setiap individu atau masyarakat mendapatkan pendidikan, sehingga bisa disebut pendidikan kerakyatan. Artinya, dalam hal pendidikan, antara anak laki-laki dan perempuan hendaknya harus seimbang.¹⁷

Dalam buku yang berjudul "*Hak-hak Wanita Dalam Islam*" karya M. Sharif Chaudhori, dijelaskan bahwa Islam adalah agama yang mewajibkan bagi setiap laki-laki dan perempuan muslim untuk mengenyam pendidikan. Oleh sebab itu, perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam mendapatkan pendidikan.¹⁸

¹⁶ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 15

¹⁷ M. Roqib, *Pendidikan Perempuan...*, h. 31

¹⁸ M. Sharif Chaudhori, *Hak-hak Wanita Dalam Islam*, terj. Ahmad Shihabul Millah, (Bandung: Mujahid Press, 2005), h. 134



Dalam buku yang berjudul “*Perempuan dan Pendidikan*” karya Budi Rajab, dijelaskan bahwa pendidikan dan perempuan adalah dua hal yang sangat berkaitan. Tidak ada bidang kegiatan yang tertutup bagi perempuan. Islam tidak melarang para perempuan untuk belajar agama dan untuk mencari jalan kemajuan bagi dirinya. Bahkan para ahli ilmu dan ahli fiqh jaman terdahulu maupun sekarang sepakat, bahwa menuntut ilmu syar’i yang menjadi kebutuhan pokok adalah fardhu ‘ain atas mereka. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dalam hal ini.¹⁹

Dalam buku yang berjudul “*Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*” karya Ukasyah Athibi, dijelaskan bahwa untuk membuat seorang gadis bisa menonjol dan maju, secara teknis tidak bisa lepas dari ilmu pengetahuan. Contohnya, mengurus pekerjaan rumah tangga. Urusan ini memerlukan kepintaran, kecerdikan, dan cara pelaksanaannya yang baik. Fungsi seorang ibu rumah tangga pada jaman sekarang ini penting sekali, sebab dia dituntut supaya dapat mengatur kebutuhan rumah tangganya dan menjaga anggota keluarga yang ada di rumahnya agar anak-anaknya terbiasa hidup terdidik dan bersih.²⁰

Dalam buku yang berjudul “*Wanita Kedua*” karya Labibah Zain, dijelaskan bahwa wanita memainkan peranan yang penting di dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang pendidikan. Islam sangat menghargai sifat kehalusan dan ketajaman perasaan wanita yang menjadikan mereka layak untuk memegang tugas sebagai seorang

¹⁹ Budi Rajab, *Perempuan dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 2

²⁰ Ukasyah Athibi, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 137

pendidik dibandingkan dengan kaum lelaki. Sebab itulah, wanita lebih penting diberi pendidikan yang secukupnya karena kaum wanita merupakan pendidik atau guru yang paling layak untuk mendidik anak-anak dan anak bangsa mereka.²¹


Kemudian dalam skripsi yang berjudul "*Konsep Pendidikan Wanita Menurut RA. Kartini dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kontemporer*" oleh Nurusy Syamsiyah NIM. 232012002, memaparkan bahwa pendidikan wanita menurut RA. Kartini bertujuan memiliki kecakapan dalam mendidik putra-putrinya dan mengurus rumah tangganya, mengembangkan potensinya, menjadikan lebih mandiri, mengangkat harkat dan martabatnya agar sejajar dengan laki-laki, serta merombak adat-istiadat yang membelenggu kaum wanita.²²

2. Kerangka Berpikir

Islam mempunyai perhatian yang tinggi dan konsep yang jelas terhadap pendidikan pemberdayaan kaum perempuan. Pendidikan bagi perempuan menjadi sangat penting mengingat tugas dan kewajibannya baik sebagai ibu, istri, maupun sebagai guru bagi sosialnya. Didalam keluarga ia menjadi direktur pendidikan bagi anak-anaknya disamping mendampingi suami dan tugas-tugas lainnya. Di masyarakat juga menjadi guru bagi sosialnya. Segala perilaku perempuan, baik sebagai ibu, istri, maupun anggota masyarakat akan menjadi literatur bagi anak-anak dan juga masyarakat lain.

²¹ Labibah Zain, *Perempuan Kedua*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), h. 6

²² Nurusy Syamsiyah NIM. 232012002, *Skripsi: "Konsep Pendidikan Wanita Menurut RA. Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer"*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2002), h. iv



Untuk itu, perempuan dengan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki diharapkan dapat berkiprah lebih proporsional sesuai dengan kewajiban, hak, kapasitas keilmuan, dan ketrampilannya. Manifestasi peran semakin mudah apabila perempuan (muslimah) dapat menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan,²³ atau dengan kata lain metode adalah cara kerja memahami suatu obyek.

Dari pengertian tersebut, maka pengertian metode penelitian ini mengarah kepada cara kerja yang ilmiah untuk memahami suatu obyek penelitian.

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang tertera pada muka, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literatur (pustaka) atau *library research*.

Library research merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang sering dikenal dengan mengkaji bahan pustaka atau telaah pustaka (*literatur survey*).²⁴

²³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 131

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 75

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan cara memberikan prediksi yang menunjuk kepada pernyataan sebagai kualitas data mengenai konsep sebagai variabel yang diteliti yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sehingga dari pendekatan kualitatif tersebut data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan bukan disajikan dalam bentuk angka-angka.²⁵

2. Sumber Data

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian maka diperlukan sumber data, di mana sumber data merupakan subjek dari mana data penelitian diperoleh.²⁶

Menurut sumbernya, data penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah sumber data pokok yang akan dikaji.²⁷

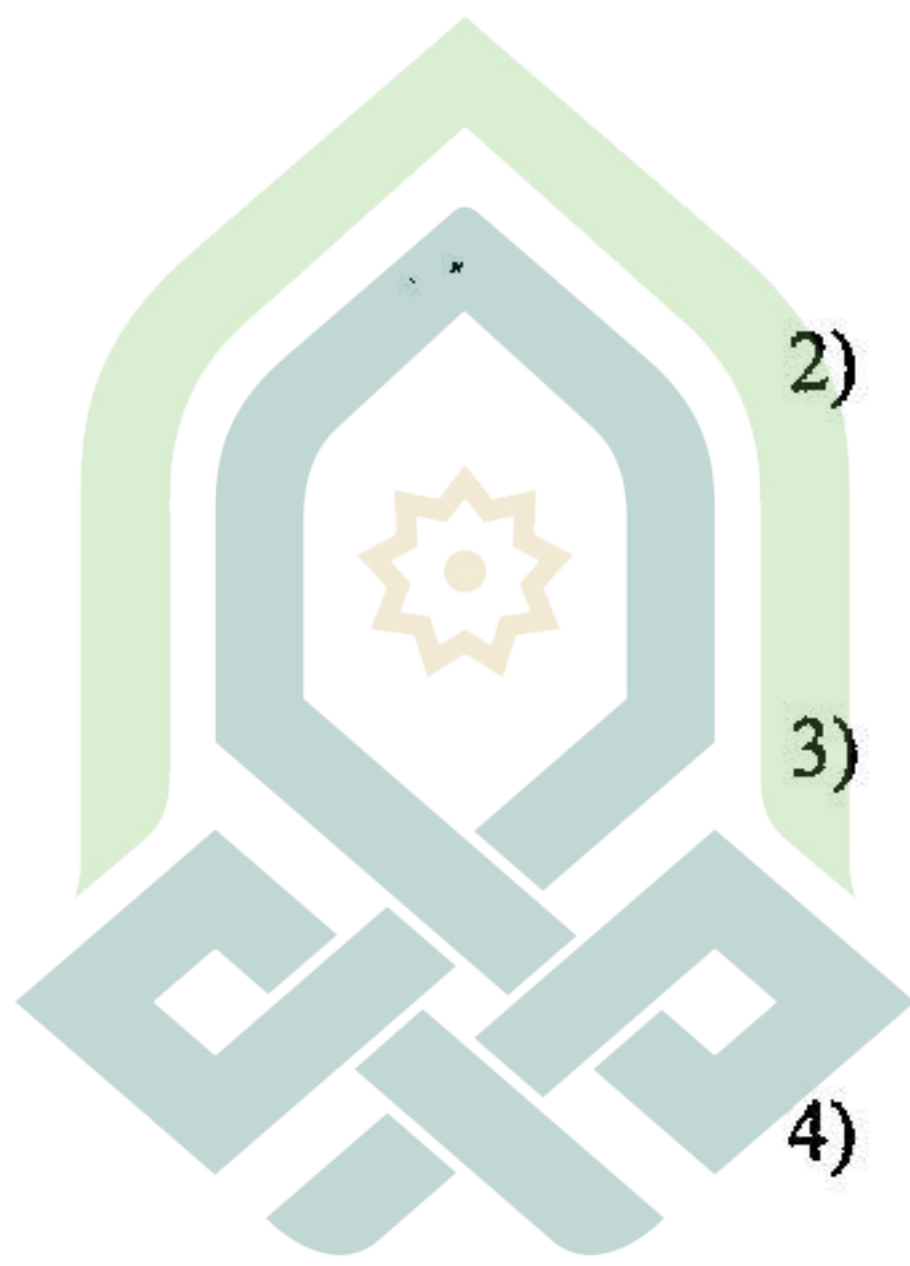
Adapun yang menjadi sumber data primer adalah semua buku yang berkaitan dengan pendidikan perempuan dalam Islam, seperti:

- 1) M. Roqib, *Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003).

²⁵ Saifudin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 91

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 114

²⁷ Bokor Sukarto, *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 131



- 2) M. Sharif Chaudhori, *Hak-hak Wanita Dalam Islam*, terj. Ahmad Shihabul Millah, (Bandung: Mujahid Press, 2005).
- 3) Pudjosumedi, *Islam dan Peranan Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Tiang Negara*, (Solo: CV. Aneka, 1996).
- 4) Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan Dalam Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subjek penelitiannya.²⁸ Atau dengan kata lain, sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber pendukung.²⁹

Adapun yang tergolong sumber data sekunder yaitu sumber buku yang berkaitan dengan judul penelitian serta buku-buku penunjang lainnya.

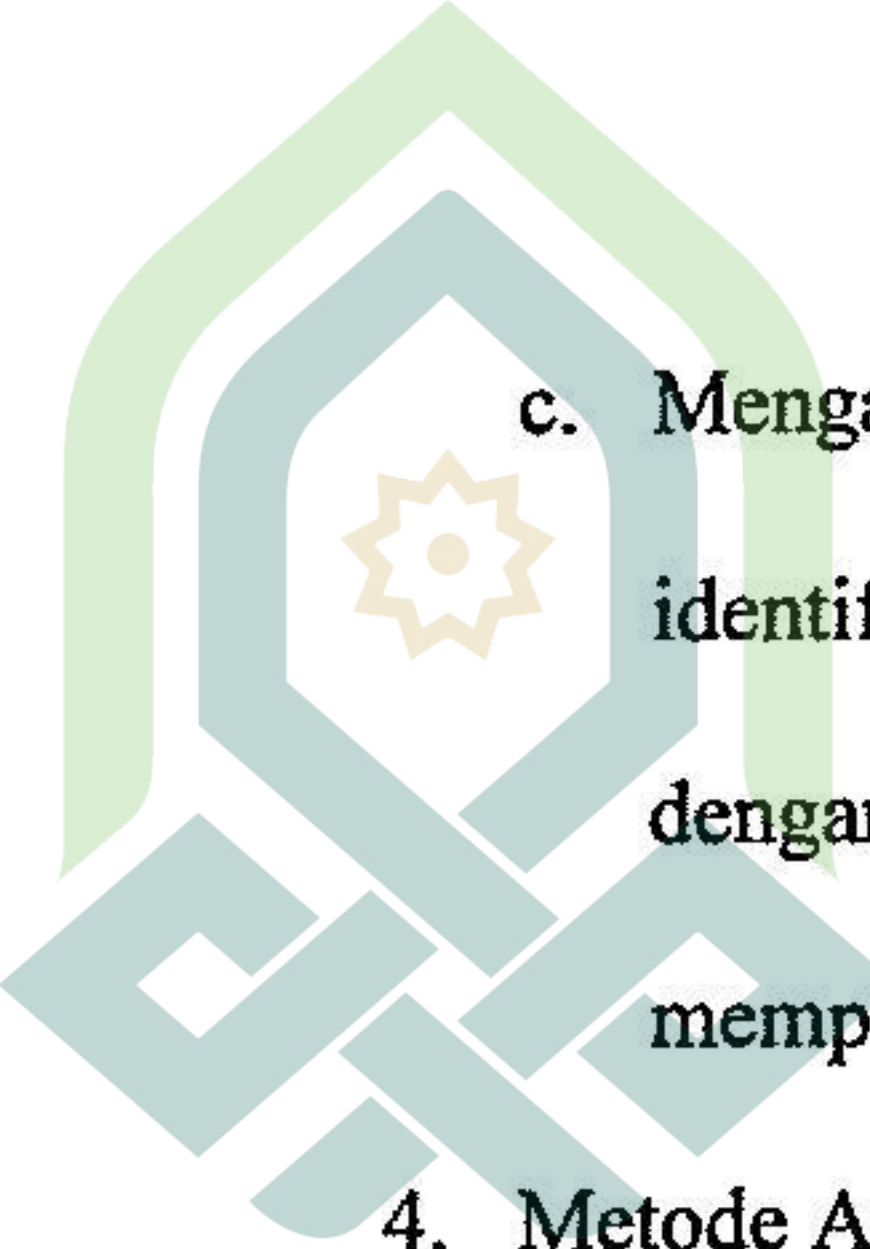
3. Metode Pengumpulan Data

Berkaitan dengan judul penelitian ini, maka untuk memperoleh data-data yang diperlukan digunakan cara studi pustaka yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca buku-buku sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder.
- b. Mempelajari dan mengkaji, serta memahami kajian yang terdapat dalam buku-buku sumber.

²⁸ Saifudin Azhar, *Metode Penelitian...*, h. 97

²⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah...*, h. 139

- 
- c. Menganalisis dan membandingkan untuk selanjutnya dilakukan identifikasi dan mengelompokkan dan mengklarifikasikan sesuai dengan sifatnya masing-masing dalam bentuk bab per bab, guna mempermudah dalam proses analisa data.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan dan penyusunan data, kemudian berusaha menganalisis dan menafsirkan data tersebut.³⁰

Adapun langkah-langkah dari penelitian deskriptif tersebut yaitu antara lain :

1) Deskripsi

Deskripsi yaitu cara memaparkan konsep dan pemikiran kemudian dilakukan penafsiran dan penentuan data yang telah ada.

2) Interpretasi

Interpretasi yaitu mendalami isi buku untuk secepat mungkin dan mampu mengungkapkan arti dan uraian yang disajikan. Langkah ini digunakan untuk menelaah dan menafsirkan, kemudian menganalisis isi buku sehingga dapat dikelompokkan menjadi bab dan sub babnya.³¹

3) Content Analisis

Content Analisis yaitu cara yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan melakukan berbagai analisis terhadap

³⁰ Winarno Surakhmad, *Metode Penelitian Survey....*, h. 139

³¹ Saifudin Azhar, *Metode Penelitian...*, h. 6

buku-buku yang kemudian ditarik kesimpulan sehingga dapat digeneralisasikan menjadi sebuah teori, ide, atau sebuah gagasan baru.³²

G. Sistematika Penulisan Skripsi


Agar skripsi ini mudah disusun secara sistematis dengan pembahasan yang tidak menyempit ataupun terlalu melebar serta terfokus dengan pokok-pokok pembahasan sesuai dengan judul skripsi, maka peneliti menunjukkan dalam beberapa bab dan sub bab, pokok bahasannya yaitu :

Bab pertama pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua konsep tentang pendidikan perempuan dalam Islam. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang konsep tentang pendidikan perempuan yang meliputi pengertian pendidikan, pengertian pendidikan perempuan, dasar-dasar pendidikan perempuan, tujuan pendidikan perempuan, dan inteligensi perempuan. Sub bab kedua berisi tentang konsep tentang pendidikan perempuan dalam Islam yang meliputi pengertian perempuan menurut Islam, tugas dan tanggung jawab perempuan dalam Islam, hak-hak perempuan dalam Islam, dasar-dasar pokok pendidikan perempuan dalam Islam, dan ilmu-ilmu yang harus dipelajari perempuan dalam Islam.

Bab ketiga aplikasi materi pendidikan perempuan dalam Islam. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang aplikasi materi

³² Anton Beker dan Ahmad Choiri Zubir, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 69



pendidikan perempuan dilingkungan keluarga. Sub bab kedua berisi tentang aplikasi materi pendidikan perempuan dilingkungan sekolah. Dan sub bab yang ketiga berisi tentang aplikasi materi pendidikan perempuan dilingkungan masyarakat.

Bab keempat merupakan analisis mengenai pendidikan bagi perempuan dalam Islam. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi analisis tentang konsep pendidikan bagi perempuan. Sub bab kedua berisi analisis tentang konsep pendidikan Islam tentang pendidikan bagi perempuan. Dan sub bab ketiga berisi analisis tentang urgensi pendidikan bagi perempuan dalam Islam.

Bab kelima merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “Urgensi Pendidikan Bagi Perempuan Dalam Islam” ini dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Islam tidak melarang para perempuan untuk belajar agama dan untuk mencari jalan kemajuan bagi dirinya. Ahli fiqh jaman terdahulu maupun sekarang sepakat, bahwa menuntut ilmu syar'i yang menjadi kebutuhan pokok adalah fardhu 'ain atas mereka. Pendidikan perempuan adalah suatu proses yang komprehensif yang mencakup seluruh aspek kehidupan untuk mempersiapkan perempuan agar mampu mengatasi segala tantangan. Sehingga dengan pendidikan, perempuan dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.
2. Perempuan memainkan peranan yang penting di dalam berbagai bidang, khususnya pendidikan. Islam sangat menghargai sifat kehalusan dan ketajaman perasaan perempuan yang menjadikan mereka layak untuk memegang tugas sebagai seorang pendidik dibandingkan dengan kaum lelaki. Sebab itulah, perempuan lebih penting diberi pendidikan yang secukupnya karena kaum perempuan merupakan pendidik yang paling layak untuk mendidik anak-anak dan anak bangsa mereka.
3. Pentingnya pendidikan bagi perempuan ini didasarkan pada ibu sebagai pusat pendidikan. Sebab, ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga.

B. Saran-saran

Setelah peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian, selanjutnya peneliti membuat saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi para orang tua maupun masyarakat, khususnya bagi kaum perempuan, yaitu sebagai berikut :

1. Hendaknya perempuan selalu optimis dan tidak merasa rendah diri dalam mencari ilmu pengetahuan. Karena dalam ajaran Islam tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam mencari ilmu pengetahuan.
2. Hendaknya orang tua tidak membeda-bedakan antara anak laki-laki dan perempuan dalam masalah pendidikan. Keduanya berhak mendapat pendidikan yang sama dan berhak mengembangkan ketrampilannya masing-masing.
3. Hendaknya masyarakat dapat melaksanakan pendidikan nonformal bagi perempuan yang dilaksanakan di berbagai lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti masjid, kegiatan atau gerakan PKK, lembaga-lembaga kursus dan sebagainya. Sehingga dengan pendidikan tersebut dapat mengangkat kaum perempuan dan menjadikannya lebih religius, percaya diri, dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Action, Lord. 1991. *Sejarah Kebebasan*. terj. Hamdani. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1990. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- _____. 2003. *Pendidikan Islam dan Filosofinya*. terj. M. Raqib. Yogyakarta: Gama Media.
- Al-Hadad, Al-Thahir. 1990. *Wanita Dalam Syari'at dan Masyarakat*. terj. M. Adib Bisri. Jakarta: Pustsaka Firdaus.
- Ali, Syed Ameer. 1978. *Api Islam*. terj. H. B. Jassin. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Hamdani. 1987. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Ali, Yunasril. 1997. *Manusia Citra Ilahi*. Jakarta: Paramadina.
- Amin, Mansyhur, M. 1992. *Wanita Dalam Percakapan Antara Agama: Aktualisasinya Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: LKPSM NU.
- An-Nawawi, Iman Muhyiddin Abi Zakaria Yahya Ibnu Syarif. 2001. *Shohih Muslim bi Zarkhin an- Nawawi*. Juz II. Cet VII. Kairo: Yayasan al-Mukhtar.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, Sadjali. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athibi, Ukasyah. 1998. *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ayyas, Abu. 2006. *Pendidikan Perempuan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Azhar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, Azyumardi. 1998. *Esei-esei intelektual Muslim Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Beker, Anton, dan Ahmad Choiri Zubir. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.

Chaudhori, M. Sharif. 2005. *Hak-hak Wanita Dalam Islam*. terj. Ahmad Shihabul Millah. Bandung: Mujahid Press.

Daradjat, Zakiah. 1978. *Islam dan Peranan Wanita*. Jakarta: Bulan Bintang.

Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota.

Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djojonegoro, Wardiman. 2003. *Pendidikan Kerakyatan*. Yogyakarta: Gama Media.

Fachruddin dan Irfan Fachruddin. 1996. *Pilihan Sabda Rasul (Hadits-hadits Pilihan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fayumi, Badriyah, dkk. 2001. *Keadilan dan Kesetaraan Gender (Perspektif Islam)*. Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama.

H., Khairul. 2003. *Jika Kekerasan Dibalas Kekerasan*. Pekalongan: Gardena: Al-Mizan STAIN Pekalongan. Edisi November.

Hakim, M. Niphan Abdul. 2002. *Membahagiakan Suami Pada Malam Pertama*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Ibrahim, Abdul Mun'im. 2005. *Mendidik Anak Perempuan*. Jakarta: Gema Insani Press.

Ihsan, Hamdani. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ismail, Abu Abdillah Muhammad Ibnu. 2001. *Shohih Bukhari*. Juz. I. Cet. VII. Beirut: Dar al-Fikri.

Jalaluddin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Jazuli, Yunus. 2003. *Pendidikan Perempuan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kementerian Urusan Agama, Dakwah, Wakaf, dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia. 1989. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Saudi Arabia: Lembaga Percetakan al-Quran Raja al-Faad.

Lail, Fitriani Khairi Jamallul. 1999. *Hak-hak Wanita dalam Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.

Langgulong, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: PT. al-Husna Zikra.

Lodge, Ruper, C. 1974. *Filsafat Pendidikan*, terj. Zuhairini, dkk. Jakarta: Bumi Aksara.

M., Ali Chasan. 2000. *Pendidikan Di Lingkungan Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Manan, Admin Abdul. 1999. *Kedudukan Wanita dalam Islam*. Semarang: CV. Toha Putra.

Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif.

Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakir. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Mukti, Abdul. 1998. *Kodrat Perempuan dalam Islam*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.

Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pesantren al-Munawwir Krapyak.

MZ., Labib. 2002. *Gambaran Wanita dalam Keluarga Sakinah*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.

Nasarruddin, Umar. 1999. *Argumen Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Paramadina.

Poerwadarminta, W.J.S. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prabu, Raden Cahaya. 1986. *Perkembangan Taraf Intellegensi Anak*. Bandung: Angkasa.

Pribadi, Sikun. 1980. *Landasan Pendidikan*. Bandung: FIP IKIP.

Pudjosumedi. 1996. *Islam dan Peranan Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Tiang Negara*. Solo: CV. Aneka.

Rajab, Budi. 2003. *Perempuan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ria. 2010. *Artikel: "30 Menit Menuju Sehat"*. Surabaya: Tabloid Warta. 1 Maret.

Roqib. 2003. *Pendidikan Perempuan*. Yogyakarta: Gama Media.

Ruwaida, Ima. 2001. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

S., Sudjana. 2004. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.

Sadulloh, Uyoh. 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sastrocarito, H.S. t.th. *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*. Surabaya: Teladan.

Sobur, Alex. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.

Sukarto, Bokor. 1992. *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Sunarjo, R.H.A., dkk. 1999. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penerbit dan Penafsir Al-Qur'an.

Supriadi, Dedi. 1994. *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: CV. Alfabeta.

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Syam, Mohammad Noor. 1984. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.

Syamsiyah, Nurusy. 2002. *Skripsi: "Konsep Pendidikan Wanita Menurut RA. Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer"*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Tim Penggerak PKK Kabupaten Batang, *Buku Pegangan Tim Penggerak PKK Desa / Kelurahan*. 2000. Batang: Tanpa Penerbit.

Tim Penyusun. 2001. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: PT. Umbara.

Yasin, Sulkan, dan Sunarto Hapsoyo. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mekar.

Zain, Labibah. 2008. *Perempuan Kedua*. Yogyakarta: Jalasutra.

Zuhairini, dkk. 1997. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.